

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel penelitian dan Definisi operasional variabel

3.1.1. Variabel penelitian

3.1.1.1. Variabel Independen (Independent Variable)

Merupakan variabel bebas maupun stimulus yang memiliki keterkaitan dan berpengaruh satu variable dengan variabel lain (Sarwono, 2006). Variabel independen atau disebut dengan variabel bebas dapat diukur dengan menentukan sebuah keterkaitan antara suatu hubungan dengan aktivitas terhadap suatu objek penelitian dari suatu fenomena yang terjadi. Berkaitan dengan penelitian tersebut, maka variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

X1 = Produk

X2 = Tampilan Interior

X3 = Pengalaman Bertindak

3.1.1.2. Variabel Dependen (Dependent Variable)

Merupakan suatu variabel yang memiliki keterkaitan terhadap suatu reaksi atau tanggapan yang dihubungkan dengan variabel bebas (variabel independen) (Sarwono, 2006). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

Y = Minat Beli Ulang Kopi Jepara Pada Kedai Coffee Jepara.

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini, akan dijelaskan berkenaan dengan definisi operasional variabel-variabel yang akan digunakan pada penelitian ini, berikut masing-

masing variabel operasional yang akan dijelaskan dan digunakan pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
(X1) Produk	Produk merupakan minuman yang ditawarkan oleh perusahaan Kedei Coffee.	1. Tampilan 2. Porsi 3. Bentuk 4. Warna	Ninemeier dan Hayes dalam (Kristianto & Anggono, 2015)	1-5
(X2) Tampilan Interior	Tampilan Interior yaitu meliputi segala informasi poster, papan informasi, serta hiasan dinding yang semenarik mungkin.	1. Poster dan gambar dinding 2. Penggunaan property 3. Penempatan kursi dan meja	Andreani dalam (Irwandani, Rachma, & Rachmat, 2017)	1-5
(X3) Pengalaman Bertindak	Upaya dalam menciptakan pengalaman dan image baik.	1. Keamanan produk 2. Reputasi yang baik 3. Kemudahan informasi	(Gersom & Sugiharto, 2013)	1-5
(Y) Minat Beli Ulang	Respon positif dari tindakan di masa lampau sehingga terjadi adanya penguatan niat untuk melakukan pembelian secara berulang pada produk.	1. Keinginan berkunjung kembali 2. Keinginnan membeli ulang 3. Keinginan menambah varian produk 4. Preferensi utama pada produk	(Tanzil, Irawan, & Aprilia, 2017)	1-5

Sumber : (Kristianto & Anggono, 2015), (Irwandani, Rachma, & Rachmat, 2017) (Gersom & Sugiharto, 2013).

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Merupakan hasil dari suatu aktivitas berdasarkan pengetahuan atau fenomena yang diukur dalam satu titik yang sama. (Gozali, 2016). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.2.2. Sumber Data

1. Data primer, yaitu data yang dicari dengan cara melakukan penyebaran kuesioner secara langsung pada konsumen yang membeli produk kopi di Kedai Coffee Jepara. Adapun informasi yaitu usia, pekerjaan, sumber refrence, pendidikan, pekerjaan, dan pernah berkunjung lebih dari satu kali.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang didapat dari orang lain terkait dengan dipublis maupun tidak dipublis. Pada data sekunder ini diperoleh dari internet maupun dari penelitian terdahulu, serta jumlah penjualan perusahaan dan perkembangan usaha yang kemudian dioalah kembali dan dijadikan latar belakang dari penelitian ini.

3.3. Populasi, Sampel, Ukuran Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan bagian dari keseluruhan objek yang bersangkutan baik kualitas maupun karakteristik untuk dipelajari lalu diambil kesimpulan (Siregar, 2010). Populasi dalam penelitan ini adalah Konsumen produk kopi di

Kedei Coffee Jepara yang jumlahnya tidak diketahui secara pasti. Hal ini dikarenakan jumlah konsumen yang membeli produk tidak terhitung.

3.3.2. Jumlah Sampel

Sampel merupakan jumlah dengan karakteristik dari masing-masing populasi yang digunakan dalam penelitian (Subagja & Permana, 2016) Peneliti akan memilih berdasarkan kebetulan dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Maka peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*.

Karena jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti maka untuk menentukan besarnya sampel digunakan dengan rumus penggunaan sampel dengan populasi tidak diketahui (Frendy, 2011:53). Yakni suatu pengambilan sampel berdasarkan peluang yang sama untuk dijadikan menjadi sampel. Dalam pengambilan sampel ini digunakan taraf kesalahan sebesar 10%. Adapun rumus yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{Z^2}{4 \mu^2}$$

Dimana :

n = Sampel

α = 0,1 maka $Z = 1,96$

E = Tingkat kesalahan, dalam penelitian ini E ditetapkan sebesar 10%.

Dalam perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini maka diperoleh :

$$n = \frac{1,96^2}{4 \cdot (0,1)^2} = \frac{3,8416}{0,04} = 96,05$$

Berdasarkan sampel dengan menggunakan Rumus penggunaan sampel dengan populasi tidak diketahui, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 97.

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *Non probability Sampling* dengan menentukan sampel atau jenis penelitian dengan menggunakan *accidental sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dengan cara memilih berdasarkan kebetulan dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel penelitian berdasarkan kebetulan, yakni dilakukan dengan cara memberikan kuesiner kepada konsumen yang ditemui secara langsung di Kedai Coffee Jepara. Sehingga dapat dipertimbangkan mengenai siapa saja yang memiliki syarat-syarat dan ketentuan untuk diteliti sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Kriteria pengambilan sampel untuk *customer* sebagai narasumber yaitu konsumen yang datang langsung untuk membeli produk Kopi pada Kedai Coffee Jepara lebih dari satu kali.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan daftar yang memiliki cakupan yang luas baik dalam bentuk pernyataan maupun pertanyaan untuk mendapatkan informasi berupa data yang akurat untuk dijadikan bahan penelitian (Subagja &

Permana, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner yang diukur dengan pengukuran skala *Likert*.

Menurut (Siregar, 2010) Skala *Likert* merupakan skala yang dalam sistem kerjanya adalah mengukur tentang sikap atau pendapat berdasarkan pada terbentuknya fenomena atau permasalahan yang ada pada objek yang telah ditentukan. Berikut ini tabel 3.2 merupakan penggolongan skor jawaban pada Skala Likert dalam penelitian ini :

Tabel 3.2
Skala Likert

No.	Pendapat	Skor
1.	Sangat setuju (SS)	skor 5
2.	Setuju (S)	skor 4
3.	Netral (N)	skor 3
4.	Tidak Setuju (TS)	skor 2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	skor 1

Sumber : (Sugiyono, 2012)

3.5. Metode Pengolahan Data Penelitian

Metode pengolahan data pada penelitian ini meliputi pada kegiatan *editing*, *scoring*, *coding*, dan *tabulating* (Siregar, 2010).

3.5.1. Editing

Editing adalah proses yang didapatkan dari hasil observasi yang dilakukan secara langsung turun ke lapangan, yang nantinya akan dilakukan proses melalui seleksi berdasarkan data yang memenuhi syarat atau data yang tidak memenuhi syarat. Agar data hasil observasi dilapangan dapat mengurangi kesalahan yang mungkin bisa terjadi.

3.5.2. Scoring

Scoring adalah suatu kegiatan pendataan dengan cara menyantumkan skor pada pertanyaan-pertanyaan yang memiliki keterkaitan dengan pengetahuan responden. Misalnya tentang jawaban yang benar diberi skor 1 dan pada jawaban yang salah diberi skor 0.

3.5.3. Coding

Coding adalah penyertaan data-data yang disajikan dalam bentuk kode berupa angka maupun huruf, dengan tujuan agar dapat membedakan antara data identitas satu dengan data identitas yang lainnya, kemudian dilakukan proses analisis dari data tersebut.

3.5.4. Tabulating

Tabulating merupakan sebuah proses penempatan yang dilakukan berdasarkan tabel dan kode, sesuai dengan data yang diperoleh secara benar berdasarkan pada kebutuhan analisis penelitian.

3.6. Metode Analisis

Berikut adalah metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini :

3.6.1. Uji Validitas

Validitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner, tergantung dalam sebuah pencapaian saat dilakukannya proses pengukuran (Subagja & Permana, 2016). Uji signifikan dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal tersebut (n) adalah jumlah sampel penelitian. Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 20 yang akan digunakan (*Statistical Package For The Sosial Science*).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau tidaknya sebuah kuesioner yang terdiri dari beberapa indikator suatu variabel atau konstruk. Maka suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila jawaban terhadap pertanyaan tersebut adalah bersifat konsisten atau stabil dari waktu hingga ke waktu. Dalam pengujian reabilitas hanya menggunakan pengukuran sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Aplikasi SPSS untuk mengukur reabilitas menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha*. Maka suatu variabel atau konstruk dapat dikatakan reliabel jika memberikan (lebih dari) nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$ (Gozali, 2016).

3.6.3. Uji asumsi klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yakni digunakan di dalam model regresi pada variabel pengganggu atau residual dalam memiliki distribusi secara normal. Dapat diketahui bahwa uji t dan uji F berasumsi bahwa pada nilai residual mengikuti distribusi secara normal. Jika asumsi tersebut tidak diterapkan maka pada uji statistik menjadi tidak valid dalam sampel yang berjumlah kecil. Jadi terdapat dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal maupun tidak normal yaitu dengan cara menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Gozali, 2016).

Pada prinsipnya normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) yakni pada sumbu diagonal dari grafik maupun dengan cara melihat histogram dari residualnya. Berikut merupakan dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika data masih menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram maka menunjukkan bahwa pada pola distribusi secara normal, maka pada model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh pada garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonalnya maupun pada grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi yang normal, maka dengan begitu pada model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2. Uji Heteroskedastitas

Menurut (Gozali, 2016) uji *heteroskedastitas* yakni memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya bersifat tetap, maka disebut *Homoskedastitas* dan jika berbeda maka disebut *Heteroskedastitas*. Maka gambaran tentang model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastitas*.

Dalam penelitian ini dapat digunakan cara agar dapat mendeteksi bahwa ada tidaknya heteroskedastitas pada penelitian ini yakni dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat yakni *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Jadi cara mendeteksi ada dan tidaknya heteroskedastitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu berdasarkan pada grafik *Scatterplot* yakni antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana bahwa sumbu Y adalah Y yang sudah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y diprediksi- Y

sesungguhnya) yang telah di *Studentized* dengan dasar analisis jika sudah tidak ada pola yang jelas, serta pada titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastitas*.

3.6.3.3. Uji Multikolinearitas

Menurut (Gozali, 2016) uji multikolonieritas memiliki tujuan sebagai bentuk pengujian apakah model regresi ditemukan atau tidaknya korelasi antara variabel bebas yakni (independen). Pada model regresi yang dapat dikatakan baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ketika variabel independen saling berkorelasi, maka pada variabel-variabel ini tidak ortogonal yang memiliki arti variabel independen yang memiliki nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Maka untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dengan cara berikut:

- a. Nilai R² menghasilkan suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi dilihat secara individual variabel-variabel independen yang baik itu menunjukkan hasil tidak signifikan yang dapat mempengaruhi variabel dependen.
- b. Tentang analisis matrik korelasi berdasarkan antar variabel independen, jika terdapat korelasi yang cukup tinggi seperti pada umumnya diatas 0,90 maka hal ini dikatakan terdapatnya *multikolonieritas*.
- c. Uji *multikolonieritas* dilihat melalui berdasarkan nilai *tolerance* dan VIF (*Variance inflation factor*) maka, jika VIF < kurang dari 10 dan *tolerance* > lebih dari 0,1 maka dikatakan model regresi bebas multikolonieritas.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Gozali, 2016) analisis regresi linier berganda digunakan sebagai pengukur untuk hubungan baik terdapat 2 variabel maupun lebih untuk menunjukkan terdapatnya hubungan atau tidak. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Minat Beli Ulang Kopi Jepara

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Produk

β_2 : Koefisien Regresi Tampilan Interior

β_3 : Koefisien Regresi Pengalaman Bertindak

X1 : Variabel Produk

X2 : Variabel Tampilan Interior

X3 : Variabel Pengalaman Bertindak

e : Standar eror

3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam hal ini adalah dengan menguji uji F secara simultan dan uji t secara parsial (sendiri-sendiri). Peneliti menggunakan bantuan program SPSSversi 20 (*Statistical Package For The Social Science*) yang akan digunakan.

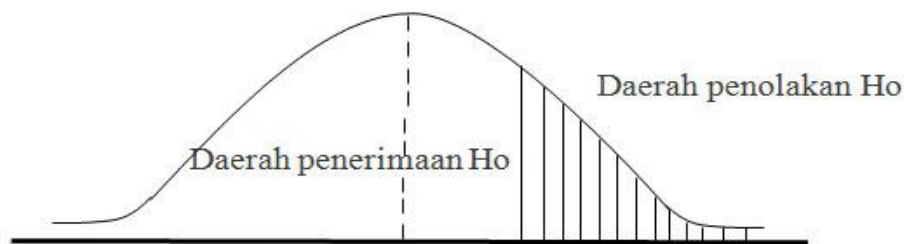
3.6.5.1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah seberapa jauh kemampuan untuk mengukur secara terpisah dampak variabel bebas, yaitu produk, tampilan interior, Pengalaman Bertindak, variabel terikat, yaitu minat beli ulang kopi pada Kedei Coffee Jepara. Dengan koefisien determinasi dapat diperoleh hasil nilai ukuran besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dapat diketahui dari tampilan *output SPSS model summary* pada kolom *adjusted R square*.

3.6.5.2. Uji Signifikan Silmutan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yakni produk (X1), Tampilan Interior(X2), Pengalaman Bertindak (X3), yang dimasukkan kedalam model penelitian apakah memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen yakni Minat Beli Ulang (Y) produk kopi pada Kedei Coffee Jepara (Gozali, 2016).

Uji F dilakukan dengan membandingkan $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai df 1 (k) variabel bebas dan nilai df 2 (n-1). Bila nilai $t_{\text{statistik}}$ lebih dari $> t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, jika nilai $t_{\text{statistik}}$ kurang dari $< t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima. Dalam uji F digunakan pada grafik yang ditunjukkan pada gambar 3.1 dibawah ini :



Gambar 3.1
Uji F

3.6.5.3. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Pengujian dilakukan agar dapat melihat signifikansi pengaruh pada variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan yakni dengan membandingkan $t_{\text{statistik}}$ dengan t_{tabel} yang menunjukkan tingkat signifikan 0,025 dan pada nilai df ($n-k-1$) (Gozali, 2016). Berikut merupakan kriteria dalam penerimaan H_a sebagai berikut :

- a. Bila nilai pada $t_{\text{statistik}}$ lebih dari $> t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima: bila nilai $t_{\text{statistik}}$ nilainya kurang dari $< t_{\text{tabel}}$ maka H_a ditolak.
- b. Jika probabilitas Sig lebih dari $> 0,025$, maka H_a ditolak: jika Sig kurang dari 0,025 maka H_a diterima.

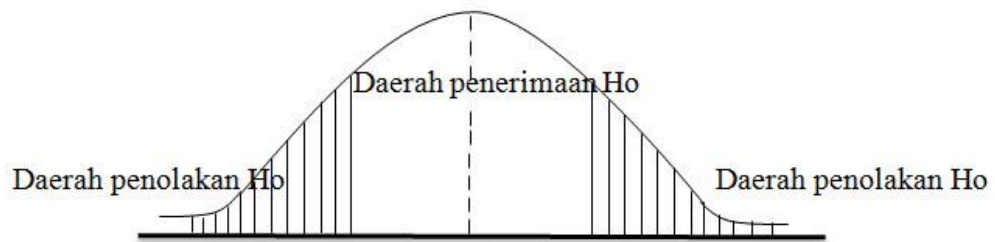
H1: Diduga terdapat pengaruh Produk terhadap Minat Beli Ulang Kopi Jepara (Studi Pada Konsumen Kedai Coffee Jepara)

H2: Diduga terdapat pengaruh Tampilan Interior terhadap Minat Beli Ulang Kopi Jepara (Studi Pada Konsumen Kedai Coffee Jepara)

H3: Diduga terdapat pengaruh Pengalaman Bertindak terhadap Minat Beli Ulang Kopi Jepara (Studi Pada Konsumen Kedai Coffee Jepara)

H4: Diduga terdapat Pengaruh Produk, Tampilan Interior, dan Pengalaman Bertindak terhadap Minat Beli Ulang Kopi Jepara (Studi Pada Konsumen Kedei Coffee Jepara)

Dalam uji 2 arah (uji- t) digunakanya grafik yang ditunjukan pada Gambar dibawah ini:



Gambar 3.2
Uji t